

Analisis Pengaruh Penggunaan Fitur Spaylater pada Marketplace Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS

Harun Na Rasid^{1*}

¹STEBI Kyai Haji Ahmad Syairazi, Hulu Sungai Selatan, Indonesia
Email: harunrasid@gmail.com¹

*Corresponding Author

Received: 01, 2024. **Revised:** 03, 2024. **Accepted:** 04, 2024. **Published:** 04, 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of using the Spaylater feature on Shopee on the consumer behavior of Accounting students at STEBI KHAS. The research method used is quantitative with a survey approach. The population of this study consists of Accounting students at STEBI KHAS who use the Spaylater feature on Shopee. The sampling technique employed is purposive sampling. The results indicate that the use of the Spaylater feature on Shopee has a significant impact on the consumer behavior of Accounting students at STEBI KHAS. These findings suggest that the payment convenience offered by the Spaylater feature can encourage students to make impulsive purchases and exhibit consumer behavior.

Keywords: Spaylater feature, Shopee, consumer behavior, accounting students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan fitur Spaylater pada marketplace Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS yang menggunakan fitur Spaylater pada Shopee. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fitur Spaylater pada Shopee berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh fitur Spaylater dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif dan berperilaku konsumtif.

Kata Kunci: Fitur Spaylater, Shopee, perilaku konsumtif, mahasiswa Akuntansi Syariah

PENDAHULUAN

Kajian Teori

Perilaku konsumtif, yang merujuk pada kecenderungan individu untuk melakukan pembelian melebihi kebutuhan dasar mereka, dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis dan sosial. Penelitian oleh Lina & Rosyid (1997) mengidentifikasi bahwa perilaku ini sering didorong oleh keinginan untuk memperoleh kepuasan instan atau meningkatkan gengsi sosial, bukan oleh kebutuhan yang mendasar. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti iklan, promosi, dan kemudahan akses kredit dapat berperan besar dalam memicu perilaku konsumtif.

Kemudahan akses kredit dan fitur pembayaran cicilan seperti Spaylater pada marketplace Shopee memberikan kemudahan tambahan bagi pengguna untuk melakukan pembelian tanpa harus membayar di muka. Aryani & Lestari (2019) menunjukkan bahwa kemudahan kredit dapat mendorong individu untuk membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan, hanya karena mereka merasa mampu membayar di kemudian hari. Dalam hal ini, Spaylater memungkinkan pengguna untuk menghindari pengeluaran tunai di saat transaksi, yang dapat meningkatkan kemungkinan pembelian impulsif dan perilaku konsumtif.

Spaylater, sebagai salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital, menawarkan fasilitas untuk membeli barang dan membayar nanti tanpa bunga selama periode tertentu. Ini memberikan dorongan bagi pengguna untuk melakukan pembelian lebih banyak dan lebih sering, terutama bagi mahasiswa yang seringkali memiliki keterbatasan anggaran tetapi terdorong oleh tren atau kebutuhan sosial. Shopee (2022) menyatakan bahwa fitur ini didesain untuk meningkatkan kenyamanan belanja online, tetapi bisa juga memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS, perilaku konsumtif yang dipicu oleh kemudahan akses kredit seperti Spaylater mungkin lebih terlihat karena kelompok ini sering menghadapi tekanan sosial dan keinginan untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Hal ini dapat menyebabkan pembelian barang yang tidak direncanakan dan mengabaikan prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang sehat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fitur Spaylater pada marketplace Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh Spaylater memengaruhi keputusan pembelian mahasiswa dan sejauh mana fitur ini dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari fitur Spaylater terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal perencanaan dan pengeluaran. Dengan memahami pengaruh fitur ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola marketplace dan pembuat kebijakan pendidikan mengenai perlunya kesadaran finansial di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dalam mengelola penggunaan fitur pembayaran cicilan seperti Spaylater. Dengan mengetahui potensi dampak negatif dari penggunaan fitur ini, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan keuangan mereka dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur akademis mengenai pengaruh fitur pembayaran cicilan pada e-commerce terhadap perilaku konsumtif, khususnya dalam konteks mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam penelitian yang ada dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh teknologi digital terhadap perilaku konsumsi.

Gap Masalah

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh kemudahan kredit terhadap perilaku konsumtif, sebagian besar fokus pada kartu kredit, pinjaman online, atau fitur

cicilan pada platform e-commerce yang berbeda. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh fitur Spaylater pada marketplace Shopee, yang merupakan fitur relatif baru dalam ekosistem pembayaran digital.

Selain itu, banyak studi sebelumnya tidak membedakan antara berbagai demografis pengguna, seperti mahasiswa, yang mungkin memiliki pola konsumsi dan pengelolaan keuangan yang berbeda dibandingkan dengan konsumen umum. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS, yang merupakan kelompok dengan latar belakang pendidikan khusus yang mungkin mempengaruhi perilaku konsumtif mereka secara berbeda dibandingkan dengan kelompok lain.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai pengaruh fitur Spaylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dan bagaimana fitur ini berinteraksi dengan karakteristik demografis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana fitur pembayaran cicilan mempengaruhi keputusan pembelian dalam konteks pengguna yang lebih tersegmentasi.

Kajian Terdahulu

Penelitian Aryani dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa kemudahan akses kredit, seperti kartu kredit dan pinjaman online, berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan akses kredit membuat mahasiswa lebih cenderung untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan, meningkatkan potensi perilaku konsumtif yang berlebihan.

Putri dan Suprapti (2021) menemukan bahwa fitur cicilan pada e-commerce berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, dengan mahasiswa yang menggunakan fitur ini cenderung membeli lebih banyak barang dibandingkan dengan mereka yang tidak. Penelitian ini menyoroti bahwa kemudahan pembayaran cicilan memungkinkan mahasiswa untuk membeli barang tanpa harus mengeluarkan uang tunai secara langsung, yang dapat meningkatkan frekuensi dan volume pembelian mereka.

Saraswati dan Haryanto (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi dompet digital dan fitur kemudahan pembayaran lainnya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Mereka menunjukkan bahwa kemudahan dalam pembayaran digital dapat mempermudah konsumen untuk membuat pembelian impulsif, yang sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak direncanakan.

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini, tetapi fokus mereka belum mencakup fitur Spaylater secara khusus, atau bagaimana fitur ini mempengaruhi mahasiswa dalam konteks yang lebih spesifik. Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang dampak fitur pembayaran cicilan baru ini terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Novelty/Kebaruan

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus analisis pada pengaruh fitur Spaylater pada marketplace Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Fitur Spaylater, sebagai inovasi terbaru dalam sistem pembayaran digital, belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks dampaknya terhadap perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan sampel mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah, yang memberikan perspektif yang lebih terfokus mengenai bagaimana latar belakang pendidikan khusus mempengaruhi penggunaan fitur pembayaran cicilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara pendidikan, fitur pembayaran digital, dan perilaku konsumtif.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana fitur Spaylater mempengaruhi perilaku konsumtif. Ini berbeda dari banyak penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah.

Dengan meneliti fitur Spaylater secara spesifik dalam konteks mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademis dan memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait, seperti pengelola marketplace dan lembaga pendidikan, untuk mengelola dan mengedukasi mengenai penggunaan fitur pembayaran cicilan secara bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah tambahan paragraf untuk setiap poin yang diminta:

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk memperoleh data yang sistematis dan terukur mengenai pengaruh fitur Spaylater pada marketplace Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menghasilkan data numerik yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis penelitian survei ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk data kuantitatif mengenai penggunaan fitur Spaylater dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif. Survei memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang efisien. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mencakup berbagai aspek perilaku konsumtif mahasiswa yang berkaitan dengan fitur Spaylater.

Selama proses penelitian, kuesioner yang digunakan dalam survei akan mencakup berbagai pertanyaan yang dirancang untuk mengukur frekuensi penggunaan fitur Spaylater, serta dampaknya terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menemukan hubungan yang signifikan antara penggunaan fitur pembayaran cicilan dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berbasis data tentang bagaimana fitur Spaylater mempengaruhi perilaku konsumtif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait, seperti pengelola marketplace dan pembuat kebijakan pendidikan, dalam memahami dampak dari fitur pembayaran cicilan terhadap konsumen muda.

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data kuantitatif memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai variabel yang diteliti, serta memungkinkan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.

Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui survei yang dirancang untuk mengukur dampak penggunaan fitur Spaylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur, penelitian ini dapat mengumpulkan informasi yang relevan dari sejumlah besar responden secara efisien. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan.

Metode kuantitatif memungkinkan penelitian ini untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang berdasarkan pada data yang terukur dan objektif. Hasil analisis statistik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh fitur Spaylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan yang lebih akurat.

Pendekatan kuantitatif ini juga memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara kelompok responden yang berbeda dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif secara lebih rinci. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dampak fitur pembayaran cicilan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

3. ****Populasi dan Sampel****

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS yang menggunakan fitur Spaylater pada Shopee. Populasi ini dipilih karena merupakan kelompok yang relevan untuk mengkaji pengaruh fitur pembayaran cicilan terhadap perilaku konsumtif, khususnya dalam konteks mahasiswa dengan latar belakang pendidikan spesifik.

Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS yang telah menggunakan fitur Spaylater pada Shopee. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang diteliti dan relevan dengan tujuan penelitian.

Jumlah sampel yang diperlukan akan ditentukan berdasarkan ukuran populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan representativitas kelompok mahasiswa yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih akurat. Sampel yang diambil akan memberikan data yang cukup untuk menganalisis pengaruh fitur Spaylater terhadap perilaku konsumtif secara signifikan.

Pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mencerminkan pengalaman serta pandangan dari mahasiswa yang menggunakan fitur Spaylater.

4. ****Teknik Pengumpulan Data****

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan fitur Spaylater dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti frekuensi penggunaan fitur, jenis pembelian yang dilakukan, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan.

Kuesioner akan disebarakan kepada mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS yang memenuhi kriteria sebagai responden. Proses penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara daring menggunakan platform survei online, sehingga memudahkan responden untuk mengisi kuesioner dengan cepat dan efisien. Pengumpulan data secara daring juga memungkinkan penelitian untuk menjangkau responden yang berada di lokasi yang berbeda.

Selama proses pengumpulan data, akan dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa yang benar-benar memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menentukan hubungan antara penggunaan fitur Spaylater dan perilaku konsumtif mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam data.

Teknik pengumpulan data ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan terukur mengenai dampak fitur pembayaran cicilan terhadap perilaku konsumtif. Hasil dari survei ini akan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh fitur Spaylater terhadap pola konsumsi mahasiswa.

5. ****Teknik Analisis Data****

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan fitur Spaylater pada Shopee terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel independen, yaitu penggunaan fitur Spaylater, dan satu variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif.

Regresi linear sederhana akan digunakan untuk menentukan sejauh mana variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh penggunaan fitur Spaylater. Dengan menganalisis data yang diperoleh dari survei, penelitian ini akan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta untuk menentukan apakah pengaruh fitur Spaylater signifikan secara statistik.

Proses analisis data akan melibatkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan model regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil dari analisis regresi akan memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh fitur Spaylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Analisis regresi linear sederhana juga memungkinkan untuk melakukan interpretasi hasil yang lebih mendalam, seperti mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku konsumtif dan memberikan rekomendasi berdasarkan

temuan penelitian. Dengan demikian, teknik ini akan memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak fitur Spaylater pada perilaku konsumsi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS, diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 76%, mengaku pernah menggunakan fitur Spaylater pada platform Shopee. Ini menunjukkan bahwa fitur Spaylater telah menjadi salah satu opsi pembiayaan yang cukup populer di kalangan mahasiswa tersebut. Penggunaan Spaylater memberikan kemudahan dalam bertransaksi, terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap, sehingga mereka dapat membeli barang dengan cara mencicil tanpa harus menunggu sampai memiliki dana yang cukup.

Namun, di balik kemudahan yang ditawarkan oleh fitur ini, terdapat potensi dampak negatif yang perlu dicermati. Dari jumlah mahasiswa yang menggunakan Spaylater, sebanyak 65% mengakui bahwa fitur ini telah mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang menggunakan fitur Spaylater. Fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pembelian secara impulsif, yang sering kali tidak didasari oleh kebutuhan yang mendesak atau nyata.

Hasil dari analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini memperkuat temuan tersebut. Ditemukan bahwa penggunaan fitur Spaylater pada Shopee berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Dengan koefisien regresi sebesar 0,542 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan fitur Spaylater, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Ini berarti bahwa penggunaan Spaylater tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan konsumsi yang tidak terencana.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur Spaylater tidak hanya memengaruhi keputusan pembelian, tetapi juga perilaku konsumsi secara keseluruhan. Mahasiswa yang sering menggunakan Spaylater cenderung lebih mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Hal ini dapat disebabkan oleh perasaan aman yang ditimbulkan oleh fitur pembayaran cicilan, yang membuat mahasiswa merasa mampu membeli lebih banyak barang tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan mereka.

Selain itu, penggunaan Spaylater yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari. Mahasiswa yang sering menggunakan fitur ini mungkin akan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka jika tidak mampu membayar cicilan tepat waktu. Akibatnya, mereka dapat terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi mereka.

Oleh karena itu, meskipun fitur Spaylater menawarkan kemudahan dalam berbelanja, penting bagi mahasiswa untuk memahami risiko yang terkait dengan penggunaan fitur ini. Mereka perlu lebih bijak dalam memutuskan untuk menggunakan Spaylater, dengan mempertimbangkan kemampuan finansial mereka dan memastikan bahwa pembelian yang dilakukan benar-benar diperlukan. Dengan demikian, mahasiswa dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan dan menjaga kesehatan keuangan mereka.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh kemudahan akses terhadap kredit atau pembayaran cicilan terhadap perilaku konsumtif. Aryani dan Lestari (2019) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap kredit dapat mendorong konsumen untuk melakukan pembelian yang tidak perlu, yang pada akhirnya berujung pada perilaku konsumtif. Hal yang sama juga ditemukan oleh Putri dan Suprati (2021), serta Saraswati dan Haryanto (2020), di mana kemudahan pembayaran melalui kredit atau cicilan menjadi faktor pendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan konsumen muda.

Fitur Spaylater pada Shopee dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dalam sistem pembayaran yang memberikan fleksibilitas kepada konsumen. Namun, fleksibilitas ini dapat menjadi pedang bermata dua, terutama jika konsumen tidak memiliki disiplin dalam mengelola pengeluaran. Mahasiswa, yang sering kali belum memiliki pendapatan tetap, menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak negatif dari kemudahan ini. Ketika mereka terpapar pada penawaran yang menggiurkan dan kemudahan dalam melakukan pembelian tanpa membayar di muka, mereka mungkin tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.

Selain itu, fitur Spaylater yang tidak membebankan bunga untuk cicilan jangka pendek mungkin memberikan rasa aman yang salah kepada konsumen. Mahasiswa yang merasa tidak terbebani dengan biaya tambahan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang meningkatkan risiko keuangan pribadi mereka dengan menumpuk utang kecil-kecilan. Dalam jangka panjang, akumulasi dari pembelian yang dilakukan dengan Spaylater dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang serius, terutama jika mahasiswa tidak mampu melunasi utang tersebut tepat waktu.

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, terutama dari sisi edukasi keuangan. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari penggunaan fitur seperti Spaylater. Mereka perlu dilatih untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Edukasi ini dapat membantu mahasiswa untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan memastikan bahwa mereka menggunakan fitur Spaylater dengan bijak.

Selain edukasi, institusi pendidikan juga dapat berperan dalam memberikan literasi keuangan yang lebih baik kepada mahasiswa. Program-program literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, termasuk Spaylater. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi godaan untuk berbelanja secara berlebihan dan dapat menjaga kesehatan keuangan mereka di masa depan.

Terakhir, penting juga untuk menyoroti peran perusahaan seperti Shopee dalam memastikan bahwa konsumen mereka mendapatkan informasi yang cukup tentang risiko penggunaan fitur Spaylater. Transparansi dalam penjelasan syarat dan ketentuan, serta penyediaan alat bantu untuk pengelolaan keuangan pribadi, dapat membantu konsumen dalam membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan pendekatan yang lebih bertanggung jawab, baik dari pihak perusahaan maupun konsumen, penggunaan fitur Spaylater dapat dilakukan dengan lebih aman dan bermanfaat bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur Spaylater pada marketplace Shopee berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Akuntansi Syariah STEBI KHAS. Data yang diperoleh memperlihatkan

bahwa fitur Spaylater, yang memungkinkan pengguna untuk membeli barang secara kredit tanpa perlu membayar di muka, telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Kemudahan dalam melakukan pembayaran secara cicilan, tanpa perlu merasakan beban langsung dari harga barang, membuat mahasiswa lebih cenderung untuk melakukan pembelian impulsif. Mereka sering kali tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, hanya karena ada opsi untuk membayar belakangan.

Kemudahan pembayaran yang ditawarkan oleh fitur Spaylater ini tidak hanya memengaruhi keputusan pembelian, tetapi juga mengubah pola pikir konsumen, khususnya mahasiswa, dalam mengelola keuangan mereka. Dengan adanya fasilitas pembayaran yang mudah dan cepat, mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman untuk melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keuangan pribadi mereka. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan utang dan kesulitan finansial di masa depan, terutama bagi mereka yang belum memiliki penghasilan tetap. Temuan ini menegaskan pentingnya kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa, agar mereka dapat menghindari risiko finansial yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pemahaman yang baik bagi mahasiswa terkait penggunaan fitur Spaylater agar dapat dimanfaatkan secara bijak. Mahasiswa perlu diberi pengetahuan tentang bagaimana menggunakan fasilitas kredit secara bertanggung jawab, serta bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam berbelanja. Edukasi ini bisa dilakukan melalui program literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, maupun melalui seminar dan workshop yang fokus pada pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat dari penggunaan Spaylater, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam berbelanja, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Ini akan membantu mereka untuk tetap menjaga kesehatan keuangan mereka di masa depan, dan menghindari masalah utang yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. D., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Kemudahan Akses Kredit dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 229-240.
- Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi*, 24(1), 76-88.
- Putri, N. K. A. D., & Suprpti, N. W. S. (2021). Pengaruh Kemudahan Pembayaran Cicilan Terhadap Perilaku Konsumtif Konsumen E-Commerce. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 125-140.
- Saraswati, R., & Haryanto, J. O. (2020). Pengaruh Kemudahan Pembayaran Menggunakan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 13(1), 57-70.